



## IJEPA dan Transformasi Industri Otomotif Indonesia

Yulia Fritscilia<sup>1</sup>, Maulana Rifai<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 05 September 2025  
Revised: 17 September 2025  
Accepted: 28 September 2025

*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* merupakan salah satu perjanjian kerja sama ekonomi bilateral yang bertujuan untuk memperkuat hubungan strategis antara Indonesia dan Jepang di berbagai sektor, termasuk industri otomotif. Di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi), yang menekankan penguatan sektor industri dalam negeri dan peningkatan ekspor, IJEPA memiliki peran penting dalam mendorong daya saing industri otomotif nasional. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tantangan globalisasi dan persaingan ketat industri otomotif regional, yang menuntut Indonesia untuk meningkatkan kualitas produksi, teknologi, serta investasi asing. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis kontribusi IJEPA terhadap peningkatan daya saing industri otomotif Indonesia; 2) Mengidentifikasi bentuk kerja sama yang dijalankan dalam sektor otomotif melalui IJEPA di era kepemimpinan Presiden Jokowi; 3) Mengevaluasi peran IJEPA dalam mendorong investasi, transfer teknologi, dan ekspor otomotif Indonesia ke Jepang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, dokumentasi perjanjian bilateral, serta analisis data sekunder dari laporan pemerintah, asosiasi industri, dan lembaga internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IJEPA telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan investasi Jepang di sektor otomotif Indonesia, transfer teknologi, serta akses pasar ekspor kendaraan ke Jepang. Selain itu, adanya pelatihan tenaga kerja dan penguatan rantai pasok domestik turut mendukung peningkatan kualitas produksi. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan industri dan insentif investasi, memanfaatkan momentum kerja sama IJEPA untuk mempercepat transformasi industri otomotif ke arah kendaraan listrik dan ramah lingkungan. IJEPA menjadi instrumen penting dalam meningkatkan daya saing industri otomotif Indonesia, khususnya dalam merespons tuntutan global dan kebijakan strategis pemerintah di era Presiden Jokowi.

**Keywords:** IJEPA, Industri Otomotif, Daya Saing, Ekspor, Indonesia

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Fritscilia, Y., & Rifai, M. (2025). IJEPA dan Transformasi Industri Otomotif Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.D), 243-254. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11756>.

---

### INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara dengan potensi besar dalam pengembangan industri otomotif, ditopang oleh populasi yang besar, pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta permintaan domestik terhadap kendaraan bermotor yang terus meningkat (Fitri, 2025). Selain sebagai pasar potensial, Indonesia juga memiliki posisi strategis sebagai basis produksi otomotif yang dapat menjangkau pasar Asia Tenggara dan global. Namun, industri otomotif nasional masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketergantungan terhadap komponen impor, rendahnya

penguasaan teknologi, serta daya saing yang belum optimal jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan (Waranggani,2024). Pemerintah Indonesia terus berupaya mendorong pertumbuhan sektor industri melalui berbagai kebijakan strategis, termasuk kerja sama internasional yang bersifat bilateral maupun multilateral (Saphira,2022). Salah satu bentuk kerja sama penting yang dijalin Indonesia adalah *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* (Santika,2023). Perjanjian ini ditandatangani pada tahun 2007 dan mulai berlaku tahun 2008. Tujuannya untuk meningkatkan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antara Indonesia dan Jepang, khususnya di bidang perdagangan barang dan jasa, investasi, pengembangan sumber daya manusia, serta kerja sama teknologi dan industri (Hidayat,2023).

Jepang merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia dan investor terbesar di sektor otomotif. Keberadaan perusahaan otomotif Jepang seperti Toyota, Honda, Suzuki, dan Mitsubishi telah lama menjadi tulang punggung industri otomotif di Indonesia (Avivi,2020). Melalui IJEPA, hubungan Indonesia dan Jepang tidak hanya terbatas pada perdagangan, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, dan penguatan sumber daya manusia (Wati,2023). Perjanjian ini memberikan berbagai insentif dan kemudahan, termasuk penurunan tarif bea masuk, kemudahan akses pasar, serta peningkatan kerja sama teknis. Kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi) membawa semangat baru dalam pengembangan sektor industri nasional, termasuk otomotif (Pangetu,2023). Visi Presiden Jokowi dalam membangun ekonomi Indonesia yang berdaya saing tinggi tercermin dalam program prioritas seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan industri, deregulasi, serta insentif bagi investor. Pemerintah juga menekankan pentingnya hilirisasi industri dan peningkatan nilai tambah produk lokal, sejalan dengan upaya pengurangan ketergantungan pada impor.

Kebijakan Presiden Jokowi selaras dengan semangat IJEPA yang mendorong transformasi industri otomotif Indonesia menjadi lebih mandiri, inovatif, dan berorientasi ekspor. Fokus pemerintah terhadap pengembangan kendaraan listrik dan industri hijau juga membuka peluang besar bagi kolaborasi antara Indonesia dan Jepang, khususnya dalam penguasaan teknologi baru yang ramah lingkungan. Pemerintah aktif mendorong investasi di sektor kendaraan listrik melalui berbagai regulasi dan insentif, seperti Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai. Persaingan industri otomotif di tingkat regional dan global semakin ketat. Negara-negara seperti Thailand dan Vietnam juga berlomba menjadi pusat produksi otomotif di Asia Tenggara dengan menawarkan kemudahan investasi dan dukungan teknologi. Dalam konteks ini, Indonesia perlu memperkuat daya saing melalui strategi yang tepat, termasuk optimalisasi kerja sama internasional seperti IJEPA. Kolaborasi Indonesia-Jepang di sektor otomotif perlu diarahkan pada penciptaan ekosistem industri yang lebih kompetitif, efisien, dan berkelanjutan.

IJEPA berkontribusi dalam memperkuat struktur industri otomotif Indonesia melalui berbagai aspek. Investasi Jepang yang masuk ke Indonesia tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendukung pengembangan industri komponen lokal, pelatihan tenaga kerja, dan peningkatan kapasitas manufaktur (Hidayat,2023). Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas produksi serta

mendorong terciptanya produk yang memenuhi standar internasional. Transfer teknologi menjadi salah satu elemen penting dalam kerja sama IJEPA (Octaviani,2025). Perusahaan-perusahaan Jepang di Indonesia secara bertahap memperkenalkan teknologi produksi canggih, sistem manajemen mutu, dan inovasi desain yang dapat diadopsi oleh pelaku industri nasional. Peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan alih pengetahuan turut mendukung penciptaan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di pasar global. Pasar ekspor juga mengalami perluasan melalui IJEPA. Produk otomotif Indonesia, baik kendaraan utuh maupun komponen, mendapatkan akses yang lebih luas ke pasar Jepang dengan hambatan tarif yang lebih rendah. Kesempatan ini membuka peluang bagi pelaku industri otomotif lokal untuk menembus pasar ekspor dan meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap neraca perdagangan nasional.

Pemerintah Indonesia memanfaatkan momentum IJEPA untuk memperkuat sinergi antara kebijakan industri dan diplomasi ekonomi. Harmonisasi regulasi, penyederhanaan perizinan, serta peningkatan iklim investasi menjadi langkah nyata dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan kendaraan listrik juga menunjukkan komitmen untuk menjadikan industri otomotif sebagai salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Masyarakat industri, termasuk asosiasi seperti Gaikindo, merespons positif kerja sama Indonesia-Jepang dalam kerangka IJEPA. Kolaborasi ini dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi, efisiensi produksi, serta perluasan jaringan distribusi. Sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan mitra internasional seperti Jepang menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain penting di peta industri otomotif global. Kepemimpinan Presiden Jokowi yang proaktif dalam membangun hubungan bilateral dengan negara-negara mitra strategis, termasuk Jepang, menciptakan ruang yang luas bagi kerja sama yang lebih intensif di sektor industri. Pendekatan Jokowi yang pragmatis dan fokus pada hasil nyata mendorong implementasi kerja sama ekonomi seperti IJEPA menjadi lebih efektif dan berorientasi pada hasil. Dukungan politik yang kuat dari pemerintah pusat juga memberikan kepastian hukum dan kepercayaan bagi investor asing untuk terus berkontribusi dalam pembangunan industri nasional.

Transformasi industri otomotif Indonesia tidak lepas dari dinamika global yang menuntut keberlanjutan dan efisiensi. Isu lingkungan, perubahan preferensi konsumen, serta perkembangan teknologi digital menjadi tantangan sekaligus peluang. Melalui kerja sama strategis seperti IJEPA, Indonesia dapat mengakselerasi transformasi ini dengan mengadopsi praktik terbaik dari negara mitra, sekaligus memperkuat basis produksi dalam negeri. IJEPA tidak hanya sekadar perjanjian ekonomi, tetapi juga merupakan instrumen diplomasi yang mencerminkan hubungan saling percaya antara Indonesia dan Jepang. Kemitraan ini menjadi fondasi bagi pembangunan industri otomotif yang inklusif, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Keberhasilan implementasi IJEPA di era Presiden Jokowi dapat menjadi model bagi kerja sama serupa dengan negara lain, yang bertujuan mendorong pertumbuhan sektor strategis nasional.

Penguatan daya saing industri otomotif Indonesia melalui IJEPA mencerminkan pentingnya integrasi antara kebijakan nasional dan kerja sama internasional. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku

kepentingan, termasuk pemerintah, swasta, dan mitra luar negeri, menjadi kunci dalam menghadapi tantangan industri ke depan. Ketersediaan infrastruktur pendukung, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta konsistensi kebijakan menjadi elemen penting dalam menciptakan iklim industri yang kompetitif. IJEPA menjadi representasi dari strategi diplomasi ekonomi Indonesia yang modern, di mana kerja sama ekonomi diarahkan untuk memberikan manfaat nyata bagi pembangunan nasional. Kolaborasi dalam sektor otomotif menunjukkan bahwa kemitraan bilateral dapat menjadi katalisator bagi transformasi industri, penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor, dan penguasaan teknologi. Peran Presiden Jokowi dalam memperkuat kerja sama ini menegaskan komitmen pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat industri otomotif unggulan di kawasan.

Meskipun kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) telah berlangsung sejak tahun 2008 dan banyak memberikan kontribusi terhadap hubungan bilateral kedua negara, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait dampak spesifik IJEPA terhadap daya saing industri otomotif Indonesia. Sebagian besar studi yang ada cenderung fokus pada aspek makro perdagangan dan investasi, namun belum secara mendalam mengkaji bagaimana IJEPA berkontribusi dalam pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta perluasan pasar ekspor otomotif Indonesia. Selain itu, belum banyak penelitian yang membandingkan efektivitas IJEPA dengan bentuk kerja sama sejenis yang dijalankan negara-negara pesaing seperti Thailand dan Vietnam, khususnya dalam konteks menjadikan industri otomotif sebagai tulang punggung ekonomi nasional dan basis produksi regional. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang lebih komprehensif untuk menilai sejauh mana IJEPA mampu mendorong transformasi industri otomotif Indonesia menuju arah yang lebih mandiri, kompetitif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini meliputi: bagaimana kontribusi IJEPA terhadap perkembangan industri otomotif Indonesia sejak implementasinya; sejauh mana perjanjian ini mendorong transfer teknologi dan pengembangan sumber daya manusia; apa saja tantangan yang dihadapi dalam optimalisasi kerja sama tersebut; serta bagaimana efektivitas kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendukung sinergi IJEPA dengan strategi nasional pengembangan industri otomotif, terutama dalam konteks kendaraan listrik dan industri hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi IJEPA terhadap pertumbuhan dan struktur industri otomotif Indonesia, mengkaji peran perjanjian ini dalam mendorong transfer teknologi dan peningkatan kualitas SDM, mengidentifikasi hambatan utama dalam implementasi kerja sama IJEPA di sektor otomotif, serta mengevaluasi konsistensi dan efektivitas kebijakan pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan kerja sama internasional untuk memperkuat daya saing industri otomotif nasional.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis kontribusi *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) terhadap penguatan daya saing industri otomotif

Indonesia di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai dinamika kerja sama bilateral serta dampaknya terhadap sektor industri otomotif nasional, berdasarkan data dan fenomena yang bersifat empiris. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil statistik, melainkan pada pemahaman yang lebih holistik terhadap konteks, kebijakan, dan proses yang memengaruhi perkembangan industri otomotif di Indonesia dalam kerangka kerja sama internasional.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka. Data tersebut diperoleh dari berbagai dokumen resmi pemerintah, laporan lembaga internasional, publikasi akademik, serta artikel dan berita dari media kredibel yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, perjanjian IJEPA dan dokumen pelaksanaannya turut dianalisis secara rinci untuk mengetahui sejauh mana klausul-klausul kerja sama memberikan dampak konkret terhadap sektor otomotif. Analisis juga mencakup laporan dari Kementerian Perindustrian, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), serta data investasi dan perdagangan antara Indonesia dan Jepang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yang mencakup telaah terhadap dokumen perjanjian, regulasi, laporan tahunan, dan literatur akademik. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan terhadap fokus penelitian. Peneliti menggunakan teknik pencatatan dan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam data yang dikumpulkan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menafsirkan isi dari dokumen dan literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi isu, klasifikasi informasi, dan interpretasi terhadap data yang relevan, sehingga dapat disusun dalam narasi yang utuh dan sistematis. Fokus utama dari analisis ini adalah mengevaluasi sejauh mana kerja sama IJEPA mampu mendukung aspek-aspek penting dalam penguatan daya saing, seperti peningkatan investasi, transfer teknologi, akses pasar ekspor, dan pengembangan sumber daya manusia.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang berasal dari berbagai sumber dokumen dan publikasi. Triangulasi diterapkan dengan cara mengkaji satu topik atau isu misalnya, dampak IJEPA terhadap transfer teknologi melalui tiga jenis dokumen: kebijakan pemerintah, laporan lembaga industri, dan publikasi akademik. Dengan begitu, setiap temuan tidak hanya bergantung pada satu sumber, melainkan dikonfirmasi oleh beberapa sumber yang independen dan kredibel. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan interpretasi dan mengurangi potensi bias dalam analisis.

Dalam kerangka pendekatan konseptual, penelitian ini mengacu pada teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dikembangkan oleh David Ricardo serta konsep kerja sama ekonomi bilateral dalam konteks globalisasi industri. Teori keunggulan kompetitif digunakan untuk menilai bagaimana strategi nasional dan dukungan kerja sama internasional dapat meningkatkan daya saing sektor otomotif, terutama dalam hal efisiensi produksi, inovasi teknologi, dan akses pasar. Sementara itu, konsep kerja sama bilateral digunakan untuk memahami

struktur dan implementasi IJEPA sebagai instrumen diplomasi ekonomi yang berperan dalam mendorong transformasi sektor industri nasional. Dengan pendekatan konseptual ini, penelitian diharapkan mampu menyusun analisis yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dalam menjelaskan hubungan antara kebijakan, kerja sama internasional, dan peningkatan daya saing industri.

Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai kerja sama ekonomi internasional dan pembangunan industri, serta kontribusi praktis bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merumuskan strategi optimal untuk penguatan industri otomotif Indonesia di kancah regional dan global.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **1. Kontribusi IJEPA terhadap peningkatan daya saing industri otomotif Indonesia**

*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* merupakan perjanjian kerja sama ekonomi bilateral yang ditandatangani oleh Indonesia dan Jepang pada tahun 2007 dan berlaku efektif sejak tahun 2008 (Zulfira,2019). Perjanjian ini mencakup berbagai aspek kerja sama, termasuk perdagangan barang, jasa, investasi, serta kerja sama teknis dan sumber daya manusia. Salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus dalam IJEPA adalah industri otomotif, mengingat pentingnya peran industri ini sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional Indonesia (Tittawanno,2023). Sejak awal diberlakukan, IJEPA telah memberikan dampak yang signifikan terhadap daya saing industri otomotif Indonesia, terutama melalui peningkatan investasi, transfer teknologi, serta perluasan akses pasar ekspor. Peningkatan daya saing industri otomotif tidak lepas dari meningkatnya investasi Jepang di sektor ini. Banyak perusahaan otomotif asal Jepang, seperti Toyota, Honda, Mitsubishi, dan Suzuki, yang memperluas operasinya di Indonesia setelah implementasi IJEPA. Masuknya investasi dari Jepang bukan hanya memberikan dampak ekonomi dalam bentuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan negara, tetapi juga mendorong modernisasi fasilitas produksi dan penerapan teknologi yang lebih canggih. Teknologi yang dibawa oleh investor Jepang telah membantu meningkatkan kualitas kendaraan yang diproduksi di Indonesia, menjadikan produk otomotif lokal semakin kompetitif di pasar regional maupun global.

Transfer teknologi menjadi salah satu aspek penting dari kontribusi IJEPA terhadap daya saing. Jepang sebagai negara dengan kemajuan teknologi otomotif yang tinggi telah berbagi pengetahuan dan keterampilan teknis kepada tenaga kerja Indonesia melalui berbagai program pelatihan dan alih teknologi. Proses ini berkontribusi pada peningkatan kapabilitas sumber daya manusia Indonesia di sektor otomotif. Pekerja Indonesia mendapatkan akses terhadap teknologi produksi mutakhir dan standar kualitas internasional, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk akhir. Akses pasar ekspor juga mengalami peningkatan seiring adanya IJEPA. Produk otomotif Indonesia, khususnya kendaraan *Completely Built Up (CBU)* dan *Completely Knocked Down (CKD)*, memperoleh kemudahan tarif dan non-tarif untuk masuk ke pasar Jepang. Fasilitas ini memberikan peluang besar bagi produsen otomotif di

Indonesia untuk menjangkau pasar ekspor dengan lebih luas dan kompetitif. Kinerja ekspor otomotif Indonesia ke Jepang menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan potensi besar dari kerja sama bilateral ini. Produsen otomotif Indonesia mulai memproduksi kendaraan berstandar ekspor yang mampu memenuhi spesifikasi dan kualitas yang ditetapkan oleh pasar Jepang, yang dikenal sangat selektif dan berkualitas tinggi.

Penguatan rantai pasok domestik juga menjadi bagian dari kontribusi IJEPA. Keberadaan perusahaan Jepang di Indonesia turut mendukung pengembangan industri komponen otomotif lokal. Banyak perusahaan komponen dalam negeri yang menjadi bagian dari rantai pasok perusahaan otomotif Jepang. Situasi ini mendorong penguatan industri hulu hingga hilir dan memberikan dorongan bagi tumbuhnya industri kecil dan menengah (IKM) di sektor otomotif. Partisipasi pelaku lokal dalam rantai nilai global meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap standar internasional serta memperluas peluang untuk berkembang secara mandiri di masa depan. Kebijakan pemerintah Indonesia di era kepemimpinan Presiden Jokowi turut memperkuat dampak positif IJEPA terhadap industri otomotif. Pemerintah memberikan berbagai insentif investasi, kemudahan perizinan, serta dukungan pengembangan kawasan industri yang ramah investor. Fokus pada pembangunan infrastruktur dan penguatan daya saing industri nasional memberikan sinergi yang baik dengan semangat kerja sama IJEPA. Program *Making Indonesia 4.0* yang diluncurkan Presiden Jokowi menjadikan industri otomotif sebagai salah satu sektor prioritas, yang mendukung transformasi industri ke arah digitalisasi dan keberlanjutan.

Perkembangan kendaraan listrik juga menjadi titik fokus kontribusi IJEPA dalam mendukung daya saing jangka panjang. Jepang sebagai mitra utama dalam pengembangan kendaraan ramah lingkungan telah mendorong Indonesia untuk mulai mempersiapkan ekosistem kendaraan listrik. Beberapa perusahaan Jepang telah menginisiasi investasi di bidang kendaraan listrik dan sistem pendukungnya, seperti baterai dan infrastruktur pengisian daya. Keterlibatan Jepang dalam proses transisi menuju kendaraan listrik mempercepat kesiapan industri otomotif Indonesia untuk menghadapi perubahan tren global yang mengarah pada teknologi hijau dan berkelanjutan. Perjanjian ini juga memfasilitasi kerja sama teknis dalam bentuk penelitian dan pengembangan (R&D). Kolaborasi antara lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan industri dari kedua negara memungkinkan pengembangan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar domestik dan internasional. Proses ini turut memperkuat kemampuan inovatif industri otomotif Indonesia, sekaligus mendukung pengembangan produk bernilai tambah tinggi.

Keberhasilan kontribusi IJEPA dalam memperkuat daya saing industri otomotif Indonesia tidak terlepas dari komitmen kedua negara dalam menjaga keberlanjutan kerja sama. Pemerintah Indonesia dan Jepang secara berkala melakukan evaluasi dan perundingan untuk menyesuaikan perjanjian dengan dinamika global dan kebutuhan nasional. Revisi perjanjian IJEPA yang sedang berlangsung mencerminkan upaya kedua negara untuk meningkatkan manfaat kerja sama yang lebih inklusif dan progresif. Kehadiran IJEPA menjadi jembatan strategis bagi Indonesia untuk memperkuat fondasi industri otomotif yang kompetitif, inklusif, dan berdaya saing global. Melalui sinergi antara kebijakan

nasional dan kerja sama internasional, industri otomotif Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai pusat produksi dan ekspor kendaraan di kawasan Asia Tenggara bahkan global.

## **2. Bentuk kerja sama yang dijalankan dalam sektor otomotif melalui IJEPA di era kepemimpinan Presiden Jokowi.**

Bentuk kerja sama yang dijalankan dalam sektor otomotif melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo mencerminkan hubungan strategis yang saling menguntungkan antara Indonesia dan Jepang (Tindaon,2023). Jepang sebagai salah satu mitra dagang terbesar Indonesia memiliki kepentingan besar dalam sektor otomotif, terutama melalui investasi perusahaan-perusahaan otomotif Jepang yang telah lama beroperasi di Indonesia. Pemerintah Indonesia memanfaatkan kemitraan ini untuk mendorong pertumbuhan industri otomotif nasional melalui berbagai bentuk kolaborasi yang mencakup investasi, transfer teknologi, pelatihan tenaga kerja, serta peningkatan ekspor. Investasi menjadi bentuk kerja sama paling nyata yang terlihat dari peningkatan jumlah pabrik dan fasilitas produksi otomotif milik perusahaan Jepang di Indonesia. Produsen otomotif ternama seperti Toyota, Honda, Suzuki, dan Mitsubishi memperluas lini produksinya di berbagai wilayah, terutama di kawasan industri Jawa Barat dan Jawa Tengah. Ekspansi ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif fiskal dan nonfiskal untuk mendukung pertumbuhan industri. Kehadiran investasi Jepang tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi nasional, tetapi juga membuka banyak lapangan pekerjaan dan mendorong perkembangan industri komponen lokal.

Transfer teknologi menjadi aspek penting dalam kerja sama IJEPA yang mendukung penguatan daya saing industri otomotif nasional. Melalui kerja sama ini, perusahaan-perusahaan Jepang mentransfer teknologi produksi, manajemen mutu, serta inovasi kendaraan ramah lingkungan kepada mitra lokal di Indonesia. Akses terhadap teknologi mutakhir membantu perusahaan otomotif Indonesia meningkatkan efisiensi dan kualitas produknya. Dukungan ini juga mempercepat pengembangan kendaraan rendah emisi dan kendaraan listrik, yang merupakan salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan transisi energi. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi pilar kerja sama yang tak kalah penting. Pemerintah Jepang bersama perusahaan otomotifnya memberikan pelatihan teknis kepada tenaga kerja Indonesia melalui berbagai program vokasi, magang, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial sumber daya manusia agar mampu bersaing di tingkat global. Keberadaan tenaga kerja terampil mendukung keberlanjutan industri otomotif Indonesia serta menciptakan ekosistem kerja yang profesional dan produktif.

Peningkatan ekspor produk otomotif Indonesia ke Jepang dan negara lain juga menjadi salah satu hasil kerja sama IJEPA. Perjanjian ini memberikan fasilitas tarif preferensial dan kemudahan prosedur ekspor, yang membuka akses lebih luas bagi kendaraan dan komponen buatan Indonesia ke pasar Jepang. Produk-produk otomotif dari Indonesia yang sebelumnya hanya untuk pasar domestik kini mulai menembus pasar ekspor, khususnya kendaraan tipe *Low Cost Green Car* (LCGC) dan kendaraan serba guna (MPV) yang memiliki daya saing dari segi harga

dan efisiensi bahan bakar. Dukungan regulasi dan kerja sama bilateral memperkuat posisi Indonesia sebagai basis produksi dan ekspor otomotif kawasan Asia Tenggara. Sinergi antara IJEPA dan kebijakan industri nasional semakin terlihat sejak pemerintah Jokowi menetapkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*. Visi ini mendorong integrasi antara kerja sama internasional dan transformasi industri dalam negeri menuju digitalisasi, efisiensi, dan keberlanjutan. Industri otomotif menjadi salah satu sektor prioritas yang diarahkan untuk masuk ke era kendaraan listrik. Jepang sebagai pemimpin teknologi otomotif global memberikan dukungan strategis dalam bentuk pengembangan fasilitas riset dan pengujian kendaraan listrik di Indonesia, serta kerja sama dalam pengembangan baterai dan komponen kendaraan berbasis energi terbarukan.

Pemerintah Indonesia juga mendorong kerja sama rantai pasok otomotif antara perusahaan Jepang dan industri kecil-menengah lokal. Tujuannya untuk menciptakan struktur industri yang terintegrasi dari hulu ke hilir serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Program peningkatan penggunaan komponen lokal (local content) menjadi bagian dari strategi untuk memastikan bahwa kerja sama industri otomotif tidak hanya menguntungkan pihak asing, tetapi juga membawa nilai tambah bagi perekonomian domestik. Fasilitasi kebijakan juga menjadi bentuk kerja sama yang mendorong kelancaran aktivitas industri otomotif. Melalui forum kerja sama teknis antara Indonesia dan Jepang, kedua negara secara rutin melakukan evaluasi terhadap hambatan perdagangan, regulasi teknis, serta kebutuhan penyesuaian standar produk. Koordinasi ini membantu menciptakan iklim bisnis yang lebih stabil dan ramah investasi, yang pada akhirnya memperkuat daya saing industri otomotif nasional di tengah dinamika global yang terus berkembang. Bentuk kerja sama ini menunjukkan bahwa IJEPA tidak hanya sebatas perjanjian ekonomi, tetapi juga menjadi platform strategis dalam mentransformasikan industri otomotif Indonesia menjadi lebih kompetitif, berdaya saing global, dan berorientasi pada masa depan. Kolaborasi ini mengintegrasikan kekuatan Jepang sebagai negara maju dan pengalaman Indonesia sebagai negara berkembang yang tengah memperkuat kapasitas industrinya.

### **3. Peran IJEPA dalam mendorong investasi, transfer teknologi, dan ekspor otomotif Indonesia ke Jepang.**

IJEPA memainkan peran penting dalam membentuk hubungan ekonomi strategis antara Indonesia dan Jepang, terutama dalam sektor otomotif yang menjadi salah satu pilar utama industri manufaktur nasional (Jayana, 2025). Perjanjian ini memberikan dasar hukum dan kebijakan yang memperkuat iklim investasi di Indonesia, khususnya bagi investor Jepang yang telah lama menjadi pemain utama di sektor otomotif tanah air. Kepastian hukum, kemudahan akses pasar, serta insentif fiskal dan nonfiskal yang ditawarkan melalui IJEPA menjadi daya tarik tersendiri bagi pelaku industri otomotif Jepang untuk memperluas investasinya. Investasi yang meningkat pasca implementasi IJEPA berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas produksi nasional dan penciptaan lapangan kerja. Banyak perusahaan Jepang, seperti Toyota, Mitsubishi, dan Honda, memperluas fasilitas produksi mereka di Indonesia dan menjadikannya sebagai basis produksi untuk pasar Asia Tenggara maupun pasar ekspor lainnya. Hal ini mendorong tumbuhnya industri komponen lokal serta meningkatkan partisipasi pelaku usaha kecil dan menengah dalam rantai pasok otomotif nasional.

Transfer teknologi menjadi dimensi penting dalam kerja sama ini. Melalui investasi langsung dan kerja sama teknis, perusahaan Jepang membawa teknologi manufaktur mutakhir ke Indonesia. Teknologi tersebut mencakup sistem produksi efisien, pengembangan kendaraan hemat energi, hingga inisiatif menuju kendaraan listrik ramah lingkungan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk otomotif nasional, tetapi juga membentuk sumber daya manusia yang lebih kompeten melalui program pelatihan dan pendidikan teknis yang difasilitasi oleh pihak Jepang. Ekspor kendaraan dan komponen otomotif Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan sebagai hasil dari penghapusan atau pengurangan tarif bea masuk dalam IJEPA. Perjanjian ini mempermudah akses produk otomotif Indonesia ke pasar Jepang yang memiliki standar tinggi. Produsen otomotif Indonesia dituntut untuk memenuhi standar mutu dan teknis yang ketat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kualitas produk dan daya saing global. IJEPA menjadi instrumen yang mendorong akselerasi pertumbuhan industri otomotif Indonesia menuju arah yang lebih maju dan berdaya saing tinggi. Sinergi antara kebijakan nasional dan implementasi IJEPA menciptakan ekosistem industri otomotif yang semakin kompetitif, inovatif, dan berorientasi ekspor.

## CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat daya saing industri otomotif Indonesia di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Kerja sama ini telah mendorong peningkatan investasi Jepang di sektor otomotif Indonesia, mempercepat proses alih teknologi, serta membuka akses yang lebih luas ke pasar ekspor, khususnya Jepang. Dampak tersebut terlihat pada penguatan kapasitas produksi nasional, tumbuhnya industri komponen lokal, serta peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui berbagai program pelatihan dan transfer pengetahuan. Sinergi antara perjanjian internasional dan kebijakan domestik yang pro industri menunjukkan bagaimana kerja sama bilateral dapat berfungsi sebagai katalisator dalam mendorong transformasi industri otomotif Indonesia agar lebih kompetitif dan berorientasi global.

Secara teoretis, temuan ini merefleksikan relevansi teori keunggulan komparatif David Ricardo, yang menyatakan bahwa negara akan memperoleh manfaat ekonomi terbesar jika fokus pada sektor di mana mereka memiliki efisiensi relatif lebih tinggi dibandingkan mitra dagangnya. Dalam konteks ini, Jepang memiliki keunggulan dalam teknologi otomotif, sementara Indonesia memiliki potensi besar dalam hal pasar, tenaga kerja, dan lokasi strategis. Melalui kerja sama seperti IJEPA, kedua negara mampu saling melengkapi keunggulan masing-masing, sehingga menciptakan efisiensi ekonomi yang saling menguntungkan. Teori ini menjelaskan bagaimana kerja sama internasional dapat mendorong pertumbuhan sektor industri nasional bila didukung oleh spesialisasi dan integrasi yang tepat.

Sebagai rekomendasi, pemerintah Indonesia perlu terus memaksimalkan manfaat dari IJEPA dengan memperkuat sektor-sektor yang menjadi keunggulan relatif nasional, seperti pengembangan industri komponen, kendaraan listrik, dan produksi berbasis bahan baku lokal. Selain itu, penting untuk memperluas program pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang teknologi dan

manufaktur otomotif, agar dapat mengimbangi peningkatan investasi dan teknologi yang masuk. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan IJEPA juga diperlukan untuk menyesuaikan isi perjanjian dengan perkembangan industri otomotif global, termasuk tren elektrifikasi dan digitalisasi kendaraan. Pemerintah juga disarankan untuk menjadikan keberhasilan IJEPA sebagai model kerja sama ekonomi bilateral dengan negara lain guna memperluas akses pasar dan mempercepat transformasi sektor industri strategis Indonesia.

## REFERENCES

- Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 49-61.
- Fitri, D. S., Faozan, R. G., Nurkhasanah, S. N., & Noviarita, H. (2025). Pengaruh Pengembangan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Introduction, Research Method, Research Results and Discussion, Conclusion. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 204-215.
- Hidayat, O. M., & Zahidi, M. S. (2023). Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Bilateral dengan Jepang (IJEPA) dalam Bidang Industri Otomotif. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 5(1), 57-72.
- Jayana, A. R. A., Rahman, M. A. L., & Samosir, E. (2025). Kerja Sama Indonesia Jepang di Bidang Otomotif: Toyota Kijang sebagai Simbol Inovasi dan Kemitraan Strategis. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 124-133.
- Octaviani, A. V., Nabila, A., Mayadi, F., & Saleh, M. Z. (2025). Pembatasan Kebijakan Ekspor Batu Bara Bagi Perekonomian Indonesia. *Journal of Management and Creative Business*, 3(1), 100-108.
- Pangestu, M. R. (2023). *Politik Perdagangan Indonesia dalam Konteks Implementasi Asean China Free Trade Area (Acfta) Tahun 2015-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Santika, G. A., & Damayanti, A. (2023). Kerja sama PT. Astra Honda Manufacturing dengan Indonesia dalam Industri Otomotif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socia Logica*, 2(1), 1-9.
- Saphira, K., Sumadinata, R. W. S., & Yulianti, D. (2022). Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan Tiongkok dalam Kerangka ACFTA. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 109-123.
- Tindaon, Y. L., Harris, M. K., Madinda, R. N. A., & Satrio, K. R. (2023). Pilihan Rasional Indonesia Dalam Keberlanjutan Agenda Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(1), 43-72.
- Titawanno, D. Y. H. (2023). *Kerjasama Indonesia Jepang melalui Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam Bidang Otomotif* (Doctoral dissertation, Universitas Fajar).
- Waranggani, I. A., & Darmastuti, S. (2024). Kerja Sama Keuangan antara Indonesia dan Jepang melalui Local Currency Settlement di Sektor Perdagangan

- pada periode 2020-2023. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 7(1), 33-47.
- Wati, A. E., Puteri, I. F. F., Lazuardi, M. R., Maksum, M. A., & Taryana, V. Y. S. (2023). Pengaruh perjanjian Indonesia-Japan economic partnership agreement (IJEPA) terhadap pangsa pasar produk Indonesia di Jepang. *Jurnal Economina*, 2(1), 218-229.
- Zulfira, R. D. (2019). Dampak Hubungan Bilateral Indonesia Dengan Jepang Sebelum Dan Sesudah Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa). *JDEP*, 2(1), 30-38.